

***Abusive earnings management dan Kinerja Perusahaan: Kasus di Sektor Kesehatan Periode 2017-2022***

**Eklamsia Sakti, Tarjo, Enggal Sari Maduratna, Nailufar Firdaus**

Universitas Noor Huda Mustofa

Universitas Trunojoyo Madura

Email: [eklams000@gmail.com](mailto:eklams000@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to find empirical evidence of the influence of abusive earnings management on company performance. The research method uses quantitative with data sources from financial reports provided by the Indonesia Stock Exchange. The object of the study is a health sector company from 2017-2022. The number of samples is 72 financial report data. The data analysis technique uses panel data regression. Abusive earnings management is proxied by Accrual Earnings Management, discretionary from cash flow (CFO), expenses (DISEXP), and production costs (PROD). On the other hand, company performance is proxied by Return on Asset (ROA) and Net Profit Margin (NPM). The results of panel data regression prove that DISEXP has a significant negative effect on ROA and NPM. Meanwhile, AEM, CFO, and PROD have no effect on ROA and NPM.*

**Keywords:** *Abusive earnings management, company performance, health sector*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mencari bukti empiris pengaruh *abusive earnings management* terhadap kinerja perusahaan. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan sumber data dari laporan keuangan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian adalah perusahaan sektor kesehatan dari tahun 2017-2022. Jumlah sampel sebanyak 72 data laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel. *Abusive earnings management* diproksikan dengan Accrual Earnings Management, discretionari dari arus kas (CFO), beban (DISEXP), dan biaya produksi (PROD). Di sisi lain, kinerja perusahaan diproksikan dengan Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Hasil regresi data panel membuktikan bahwa DISEXP berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan NPM. Sementara itu, AEM, CFO, dan PROD tidak berpengaruh terhadap ROA dan NPM.

**Kata Kunci:** *Abusive earnings management, kinerja perusahaan, sektor kesehatan*

**PENDAHULUAN**

*Abusive earnings management* menjadi salah satu kasus yang berkembang pesat saat sampai saat ini. Laporan ACFE (2020) melaporkan bahwa potensi *abusive earnings management* akan terus berkembang saat dan setelah pandemi. Survei terbaru ACFE (2024) melaporkan bahwa kerugian keuangan yang bersumber dari *abusive earnings management* mencapai median loss \$766.000. Sementara itu, sektor kesehatan menjadi salah satu industri yang memiliki kasus *fraud* sebanyak 117 kasus dan 1% merupakan kasus abusive earnings management. Sedangkan kerugian keuangan yang disebabkan oleh kasus tersebut mencapai median loss \$100.000. Walaupun persentasenya kecil, namun kerugian yang bersumber dari *abusive earnings management* merupakan yang terbesar. Terbaru, Anagnostopoulou and Stavropoulou (2023) menemukan bukti adanya praktik *abusive earnings management* dalam pengelolaan keuangan sektor kesehatan selama pandemi. Dengan demikian, *abusive*

*earnings management* pada sektor kesehatan menimbulkan kerugian yang cukup besar khususnya pada saat pandemi.

*Abusive earnings management* menimbulkan banyak sekali masalah bagi perusahaan. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa *abusive earnings management* dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Chakroun et al., 2022; Gong et al., 2023; Herusetya et al., 2023; Mahrani & Soewarno, 2018). Disisi lain, manajemen melakukan *abusive earnings management* untuk meningkatkan profit perusahaan (Agbaje & Oloruntoba, 2018). Gonçalves et al. (2021) mengungkapkan bahwa manajemen sengaja menerapkan *abusive earnings management* saat menghadapi krisis seperti pandemi, untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa menemukan bahwa *abusive earnings management* secara signifikan dapat meningkatkan kinerja keuangan (Kahloul et al., 2023; Lim & Mali, 2023; Sudaryo et al., 2023). Dengan demikian, ada gap yang dapat dikembangkan lagi khususnya masalah *abusive earnings management* dan kinerja perusahaan

Berdasarkan penuturan dari berbagai literatur sebelumnya, terdapat gap penelitian bahwa masih banyak perdebatan antara *abusive earnings management* dengan kinerja keuangan. Peneliti memiliki solusi untuk menambah proksi untuk *abusive earnings management* dan kinerja keuangan. *Abusive earnings management* akan menggunakan empat proksi, yaitu Accrual Earnings Management, disresionari dari arus kas (CFO), beban (DISEXP), dan biaya produksi (PROD). Di sisi lain, kinerja perusahaan menggunakan Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM).

Kontribusi literatur dari penelitian ini adalah tambahan literatur empiris baru mengenai bidang ilmu akuntansi forensik dan dunia kesehatan. Penelitian mengenai *abusive earnings management* merupakan salah satu bagian dalam skema fraud, yaitu kecurangan laporan keuangan. Penambahan bukti empiris ini tentunya akan menambah bidang ilmu akuntansi forensik. Selain itu, obyek penelitian adalah sektor kesehatan, akan memberikan tambahan bukti empiris terjadinya *abusive earnings management* di bidang kesehatan. Disamping itu, hasil penelitian menjadi solusi dari perdebatan yang terjadi sebelumnya. Penambahan proksi bertujuan untuk menambah novelty dan juga menyempurnakan model sebelumnya. Dengan demikian hasil penelitian ini akan memberikan tambahan bukti empiris sekaligus menjawab pertanyaan dan penelitian sebelumnya. Disisi lain, kontribusi praktisnya adalah memberikan informasi pada pengguna laporan keuangan mengenai keberadaan *abusive earnings management* sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan menambah metode deteksi bagi auditor sehingga dapat meningkatkan kemampuan deteksi sang auditor. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai praktik *abusive earnings management* yang terjadi di sektor kesehatan. Informasi ini dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Sementara itu, bagi auditor, metode *abusive earnings management* ini dapat menjadi tambahan metode dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengembangan hipotesis

#### *Abusive earnings management* dan Kinerja keuangan

*Abusive earnings management* merupakan praktik-praktik manipulasi laba dengan cara yang menyesatkan (Tarjo & Anggono, 2020). ACFE (2020b) menjelaskan bahwa praktik *abusive earnings management* hampir sama dengan skema kecurangan laporan keuangan, yaitu manipulasi laba dengan cara mark-up yang disengaja, shifting akun,

kesalahan klasifikasi yang disengaja, dan kesalahan dalam waktu pencatatan transaksi. Praktik-praktik ini tentunya akan memberikan dampak yang beragam bagi kinerja keuangan perusahaan.

Pihak pertama, praktik earnings management merupakan hal yang haram (Chakroun et al., 2022). Gong et al. (2023) menyebut *abusive earnings management* menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan perusahaan. Herusetya et al. (2023) menemukan praktik *abusive earnings management* dapat menimbulkan masalah pada biaya operasi. Mahrani and Soewarno (2018) menyampaikan *abusive earnings management* dapat merusak biaya terkait corporate social responsibility. Terbaru, Anagnostopoulou and Stavropoulou (2023) membuktikan *abusive earnings management* hanya menimbulkan efek negatif pada kinerja keuangan.

Pihak kedua, *abusive earnings management* merupakan praktik yang halal karena tidak menyalahi aturan dalam akuntansi (Kahloul et al., 2023). Management keuangan dapat memanfaatkan *abusive earnings management* untuk meningkatkan profit (Agbaje & Oloruntoba, 2018), menghindari krisis dimasa depan (Gonçalves et al., 2021), memperkuat laba dimasa depan (Lim & Mali, 2023), dan meningkatkan kinerja keuangan saat ini (Sudaryo et al., 2023). Dengan demikian, *abusive earnings management* menjadi salah satu solusi untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan secara instan dan mempertahankan kinerja dimasa depan.

Berdasarkan temuan sebelumnya, terdapat perdebatan yang sengit antara pendukung praktik abusive earnings management. Sisi pertama menganggap *abusive earnings management* memberikan dampak buruk bagi kinerja keuangan. Sisi kedua, menganggap *abusive earnings management* merupakan metode yang sah untuk diterapkan karena memberikan manfaat bagi kinerja keuangan dan kepuasan stakeholder. Dari sudut pandang teori stakeholder, stakeholder hanya mementingkan laba dan keuntungan dirinya sendiri terlepas dari cara yang digunakan (Schilit et al., 2018). Disamping itu, abusive earnings management dapat berfungsi untuk mempertahankan sustainability perusahaan. Jadi, keberadaan praktik abusive earnings management berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, terlepas dari efek positif atau negatif. Dengan demikian, peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1a: Accrual Earnings Management berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

H1b: Discretionary dari arus kas berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA

H1c: Discretionary dari beban berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA

H1d: Discretionary dari biaya produksi berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA

H1e: Accrual Earnings Management berpengaruh signifikan negatif terhadap NPM.

H1f: Discretionary dari arus kas berpengaruh signifikan negatif terhadap NPM

H1g: Discretionary dari beban berpengaruh signifikan negatif terhadap NPM

H1h: Discretionary dari biaya produksi berpengaruh signifikan negatif terhadap NPM

## METODE PENELITIAN

### Sample

Penelitian ini menggunakan obyek penelitian pada perusahaan di sektor kesehatan. Alasan utama pemilihan sektor kesehatan adalah sektor tersebut menjadi perhatian utama selama pandemi dan terdampak pandemi. Sementara itu, fluktuasi pendapatan akibat pandemi membuat kinerja keuangan dan nilai perusahaan juga mengalami pergejolan. Selain itu, potensi terjadinya *abusive earnings management* juga menjadi perhatian dan menjadi latarbelakang pemilihan sektor ini.

Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2017-2022, melaporkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2017-2022, dan menyediakan data yang dibutuhkan dalam menghitung variabel penelitian. Berdasarkan hasil sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 72 data laporan keuangan. Berikut penjabaran hasil pemilihan sampel:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Purposive Sampling	Total
Populasi	21
Terdaftar BEI dari 2017-2022	13
Melaporkan laporan keuangan dari tahun 2017-2022	12
Periode 6 tahun (12*6)	72

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Hal ini mengacu pada jenis data yang merupakan gabungan data *cross section* dan *times series* sehingga teknik analisis data yang paling cocok adalah regresi data panel. Regresi data panel terdiri dari tiga model utama, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk memilih ketiga model tersebut memerlukan beberapa pengujian, mulai dari uji chow (memilih antara CEM dan FEM), uji hausman (memilih antara FEM dan REM), dan uji LM (memilih antara REM dan CEM). Model terbaik yang dipilih berdasarkan uji tersebut layak digunakan untuk menjawab hipotesis. Berikut model regresi penelitian ini:

$$ROA_{it} = \alpha_{oit} + \beta_1 AEM + \beta_2 CFO + \beta_3 DISEXP + \beta_4 PROD + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

$$NPM_{it} = \alpha_{oit} + \beta_1 AEM + \beta_2 CFO + \beta_3 DISEXP + \beta_4 PROD + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

### Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu abusive earnings management, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Pada bagian *abusive earnings management* menggunakan proksi accrual earnings management (AEM) dan real earnings management (REM) (Tarjo et al., 2022). AEM fokus pada potensi kecurangan pada bagian akrual. Untuk mengukur AEM menggunakan rumus modifikasi model Jones (Kothari et al., 2005). Sementara itu, REM menggunakan nilai discretionari dari arus kas (CFO), beban (DISEXP), dan biaya produksi (PROD) (Roychowdhury, 2006). Kinerja keuangan menggunakan proksi Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Bagian pertama, kami akan menjelaskan keadaan perusahaan kesehatan sepanjang tahun 2017-2022 menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif hanya menampilkan nilai minimum, maksimum, dan mean. Ketiga pengukuran tersebut sudah cukup untuk menggambarkan keadaan sampel penelitian. Berdasarkan tabel 2, perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki indikasi kuat dalam melakukan abusive earnings management. Hasil ini berdasarkan nilai mean AEM dan REM > 0.1 (Dechow et al., 1996), sehingga ada potensi praktik *abusive earnings management* dalam laporan keuangan. Selanjutnya, nilai kinerja keuangan cukup rendah (lihat nilai mean NPM dan ROA). Data ini membuktikan

bahwa kinerja keuangan mengalami peningkatan walaupun hanya 7% sampai 10% sepanjang pandemi. Kami menampilkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variable	Min	Max	Mean
AEM	0.000	4.136	0.284
CFO	0.011	3.884	0.546
DISEXP	0.012	2.605	0.554
PROD	0.016	4.980	1.097
ROA	-0.279	0.925	0.087
NPM	-0.375	1.909	0.116

### Regresi Data Panel

Peneliti melakukan uji regresi data panel mulai dari uji chow sampai uji LM. Namun untuk uji LM peneliti tidak melakukannya, karena model regresi sudah dapat diputuskan sebelum uji LM dilakukan. Pada model pertama, hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya FEM lebih baik dari pada CEM (lihat tabel 3). Pengujian dilanjutkan ke uji hausman karena sudah layak di uji chow. Hasil uji hausman membuktikan bahwa nilai probabilitas model pertama sebesar  $0,012 < 0,05$  artinya FEM lebih baik dari pada REM. Dengan demikian, model pertama akan menggunakan FEM untuk uji hipotesis.

Model kedua juga melui tahap yang sama. Saat uji chow, nilai probabilitas model kedua sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya FEM lebih baik dari pada CEM (lihat tabel 3). Sedangkan pada uji hausman, nilai probabilitas model kedua sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya FEM lebih baik dari REM. Hasil pengujian membuktikan bahwa FEM adalah yang terbaik untuk model kedua.

### Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis mengacu pada model terbaik, yaitu FEM. Model pertama menunjukkan bahwa nilai probabilitas AEM sebesar  $0,269 > 0,05$  artinya H1a ditolak. Selanjutnya, CFO memiliki probabilitas sebesar  $0,072 < 0,1$  namun dengan t-statistik sebesar 1,831, artinya H1b ditolak. DISEXP memiliki probabilitas sebesar  $0,003 < 0,05$  dengan t-statistik sebesar -3,066 artinya H1c diterima. Terakhir, PROD memiliki probabilitas sebesar  $0,327 > 0,05$  artinya H1d ditolak. Hasil uji pada tabel 3 membuktikan bahwa hanya proksi DISEXP yang diterima.

Di sisi lain, model kedua menunjukkan hasil serupa bahwa hanya DISEXP yang dapat menjawab hipotesis. Secara rinci, AEM memiliki probabilitas sebesar  $0,531 > 0,05$  artinya H1e ditolak. Selanjutnya, CFO memiliki probabilitas sebesar  $0,120 > 0,05$  artinya H1f ditolak. DISEXP memiliki probabilitas sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan t-statistik sebesar -3.381 artinya H1g diterima. Terakhir, PROD memiliki probabilitas sebesar  $0,343 > 0,05$  artinya H1h ditolak. Kami menyajikan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel**

Proxy	VIF	Model 1	Model 2
AEM	3,425	-1,115 (0,269)	-0,630 (0,531)
CFO	2,773	1,831 (0,072***)	1,576 (0,120)
DISEXP	1,993	-3,066 (0,003*)	-3.381 (0,001*)

PROD	1,475	0,987 (0,327)	0,955 (0,343)
Breusch-Pagan-Godfrey		0.572	0.577
F-statistic		4,809	3,228
F-prob		0,000	0,000
Durbin-watson		1,591	1,939
Uji Chow		0,000	0,000
Uji Hausman		0,012	0,000
Keterangan:			
“( ) ” adalah nilai probabilitas			
*, **, *** adalah nilai signifikan dari 0,01, 0,05, dan 0,1			

## Pembahasan

Kami menemukan banyak temuan dari model yang diujikan. Ada dua temuan utama, yaitu AEM, CFO, dan PROD tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan kedua adalah DISEXP signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini dibuktikan dari uji regresi data panel, bahwa AEM, CFO, dan PROD memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05, sebaliknya, DISEXP memiliki probabilitas lebih rendah dari 0,05 dan memiliki t-statistik negatif. Dengan demikian, hanya hipotesis H1c dan H1g yang dapat menjawab hipotesis penelitian.

Temuan ini memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *abusive earnings management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Sudaryo et al., 2023). Penelitian lain juga mendukung temuan kami, bahwa *abusive earnings management* dapat memberikan dampak negatif pada kinerja perusahaan (Chakroun et al., 2022; Gong et al., 2023; Herusetya et al., 2023; Mahrani & Soewarno, 2018) dan tidak berdampak apapun terhadap kinerja perusahaan (Akbar, 2017; Folajimi et al., 2023; Pratomo & Sudiby, 2023). Berdasarkan teori stakeholder, praktik *abusive earnings management* tentunya sangat tidak disukai oleh stakeholder karena dapat menurunkan kinerja perusahaan. Di sisi lain, beberapa stakeholder yang menganggap bahwa *abusive earnings management* sesuatu yang umum terjadi sehingga tidak akan berdampak apapun terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, praktik *abusive earnings management* dari proksi DISEXP dapat menurunkan kinerja perusahaan.

## SIMPULAN

Penelitian ini secara khusus melakukan pengujian empiris praktik *abusive earnings management* selama pandemi pada perusahaan kesehatan di Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah korban pandemi terbesar di dunia. Pandemi ini membuat sektor kesehatan sibuk dan terdapat lonjakan pasien yang tinggi. Tingginya jumlah pasien menyebabkan kinerja keuangan mengalami peningkatan. Namun, terdapat potensi *abusive earnings management* dalam laporan keuangan perusahaan kesehatan. Disisi lain, kerugian akibat praktik ini merupakan terbesar yang pernah dicatat oleh ACFE. Inilah yang menjadi alasan peneliti menggunakan sektor kesehatan sebagai obyek penelitian. Berdasarkan 72 data laporan keuangan, kami menemukan dua temuan yang menarik. Pertama, *abusive earnings management* yang diproksikan oleh AEM, CFO, dan PROD tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan. Kedua, *abusive earnings management* yang diproksikan oleh DISEXP berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi teoritis penelitian ini adalah menambah literatur baru pada bidang akuntansi forensik dan keuangan. *Abusive earnings management* merupakan bagian dari skema kecurangan laporan keuangan. Tambahan literatur empiris penelitian ini memberikan tambahan literatur baru dalam akuntansi forensik. Sementara itu, pada bidang keuangan, menambah literatur mengenai pengaruh praktik *abusive earnings management* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan respon dari investor terhadap kinerja keuangan. Temuan empiris ini juga memberikan pembaruan literatur dan pencerahan untuk penelitian sebelumnya, karena penelitian ini memberikan bukti empiris dari masing-masing proksi *Abusive earnings management* terhadap kinerja perusahaan. Implikasi praktis adalah informasi mengenai praktik *abusive earnings management* pada sektor kesehatan di Indonesia. Hasil olahan statistik deskriptif memberikan gambaran bagaimana praktik *abusive earnings management*. Disamping itu, informasi lain seperti kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada saat pandemi juga bisa menambah informasi bagi pengguna laporan keuangan. Implikasi praktis pada investor adalah mempengaruhi keputusan investasi yang lebih baik lagi. Sedangkan bagi auditor, memberikan informasi mengenai metode *abusive earnings management* sehingga bisa menjadi salah satu metode untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Bagi perusahaan, praktik *abusive earnings management* harus tahu mengenai dampak negatifnya, sehingga management tidak semena-mena melakukan *abusive earnings management*.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada variabel penelitian yang masih minimum. Pada variabel *abusive earnings management* hanya menggunakan AEM dan Real Earnings Management (CFO, DISEXP, dan PROD). Keduanya menjadi cara untuk mendeteksi adanya *abusive earnings management* yang kadarnya masih ringan. Namun kami belum memasukkan variabel yang terkait dengan fraudulent financial statement seperti Beneish M-score dan F-score. Selanjutnya, pada variabel kinerja keuangan hanya menggunakan ROA dan NPM. Sebenarnya kekurangan terkait pada rasio keuangan lainnya yang belum dimasukkan. Saran untuk penelitian yang akan datang. Pertama, menambahkan proksi *abusive earnings management* dengan Beneish M-score dan F-score, proksi kinerja ditambahkan dengan ROE dan ROI, dan menambah Price to Book Value dan Earnings per Share. Kedua, menambahkan sektor lain yang terdampak pandemi, seperti sektor manufaktur. Ketiga, membandingkan setiap periode selama pandemi sehingga hasil penelitian lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020a). *COVID-19: Benchmarking Report Fraud in the Wake of COVID-19: Benchmarking Report* | 2.
- ACFE. (2020b). *Fraud Examiners Manual*. In *Association of Certified Fraud Examiners*.
- ACFE. (2024). OCCUPATIONAL FRAUD 2024: 2 FOREWORD *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*. *Association of Certified Fraud Examiners*, 1–106.
- Agbaje, W. H., & Oloruntoba, S. R. (2018). An Assessment of Impact of Financial Statement Fraud on Profit Performance of Manufacturing Firm in Nigeria: A Study of Food and Beverage Firms in Nigeria. *European Journal of Business and Management* *Www.Iiste.Org ISSN, 10(9)*. <https://www.researchgate.net/publication/324779812>
- Akbar, T. (2017). the Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law, 14(5)*, 106–133.

- Anagnostopoulou, S. C., & Stavropoulou, C. (2023). Earnings management in public healthcare organizations: the case of the English NHS hospitals. *Public Money and Management*, 43(2), 95–104. <https://doi.org/10.1080/09540962.2020.1866854>
- Chakroun, S., Ben Amar, A., & Ben Amar, A. (2022). Earnings management, financial performance and the moderating effect of corporate social responsibility: evidence from France. *Management Research Review*, 45(3), 331–362. <https://doi.org/10.1108/MRR-02-2021-0126>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1–36. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1996.tb00489.x>
- Folajimi, A. F., Agugum, T. A., Ajah, C. C., Busari, T. A., Desi, A., & Obasi, M. O. (2023). Corporate Fraud, Earnings Management and Firm Value: Empirical Application of M-Scores. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(4), 1–26. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i4.612>
- Gonçalves, T., Gaio, C., & Ferro, A. (2021). Corporate social responsibility and earnings management: Moderating impact of economic cycles and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, 13(17). <https://doi.org/10.3390/su13179969>
- Gong, J. J., Young, S. M., & Zhou, A. (2023). Real earnings management and the strategic release of new products: evidence from the motion picture industry. In *Review of Accounting Studies* (Issue 0123456789). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11142-023-09793-6>
- Herusetya, A., Sambuaga, E. A., & Sihombing, S. O. (2023). Business strategy typologies and the preference of earnings management practices: Evidence from Indonesian listed firms. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2161204>
- Kahloul, I., Grira, J., & Hlel, K. (2023). The trilogy of economic policy uncertainty, earnings management and firm performance: empirical evidence from France. *Journal of Economics and Finance*, 47(1), 184–206. <https://doi.org/10.1007/s12197-022-09605-8>
- Kothari, S. P., Leone, A., & Wasley, C. (2005). Performance Matched Accruals Measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(May), 163–197. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0165410104000849>
- Lim, H. J., & Mali, D. (2023). An analysis of the positive effect of real earnings management on financial performance. *Asian Review of Accounting*, 31(2), 284–316. <https://doi.org/10.1108/ARA-07-2022-0178>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Pratomo, D., & Sudibyo, D. A. (2023). Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p234-247>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>

- Schilit, H. M., Perler, J., & Englehart, Y. (2018). Financial Shenanigans : How to Detect Accounting Gimmicks and Fraud in Financial Reports. In *The McGraw-Hill Companies, Inc.*
- Sudaryo, Y., Ns, D. H., Wardana, W., & Permana, O. (2023). The Measurement Of Financial Reporting : Earnings Management and Firm Values. *International Journal of Advanced Multidiciplinary*, 2(1), 72–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/ijam.v2i1>
- Tarjo, & Anggono, A. (2020). Abusive Earnings Management and Annual Report Readability. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 124, 134–139. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.061>
- Tarjo, T., Anggono, A., Prasetyono, P., Yuliana, R., & Sakti, E. (2022). Association between fraudulent financial reporting , readability of annual reports , and abusive earnings management : A case of Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(1), 370–378. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(1\).2022.29](https://doi.org/10.21511/imfi.19(1).2022.29)